BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014). Menurut Crawford (2007) pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dalam memahami fenomena alam dan menemukan konsep pembelajaran bagi dirinya sendiri. Proses berpikir tersebut melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Kenyataannya, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru yang dapat mengakibatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa menjadi rendah karena siswa cenderung pasif, kurang kreatif dalam memecahkan masalah, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah (Setiowati, 2015).

Dalam pendidikan berbasis *inquiry*, siswa menjadi terlibat dalam banyak kegiatan dan proses berpikir yang menggunakan ilmuwan untuk menghasilkan pengetahuan baru (Abdi, 2014). Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri menurut *National Research Council* (2000) dalam sanjaya (2006) (1) mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, (2) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, (3) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Sintak model inkuiri secara umum adalah : orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Model inkuiri terbimbing dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: (1) Rangkaian kegiatan pembelajaran pada model ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006) ; (2) Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain ; (3) Pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan ”*Self-Concept”* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti

tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik (Reliyana, 2014). Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar (Apriyanto, 2014). Prestasi belajar siswa adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Dimyati dan Mujiono, 2002). Penguasaan konsep materi sangat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Umumnya proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik (Zuliana, 2014).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga dipilih karena menurut Moog and Farrell (2006) dalam Jack (2013) inkuiri terbimbing di kelas kimia melibatkan siswa berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuan tentang beberapa konsep kimia dengan bantuan guru sebagai panduan untuk mengaktifkan siswa memecahkan masalah sendiri karena mereka secara aktif terlibat. Pemahaman konsep, perhitungan matematik dan kemampuan mengaitkan rumus yang satu dengan yang yang lainnya sangat diperlukan untuk menguasai pokok bahasan pada pembelajaran kimia di SMA, khususnya pokok bahasan konsep mol.

Selain menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, penggunaan media *mind mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melatih pola pikir, *brainstorming*, visualisasi, dan penyelesaian masalah (Saleh, 2008). *Mind mapping juga* dapat digunakan untuk mencatat, *brainstorming*, pemecahan masalah, belajar dan menghafal, perencanaan, meneliti dan mengkonsolidasikan informasi dari beberapa sumber, menyajikan informasi, mendapatkan wawasan tentang kompleks (Adodo, 2013). *Mind Mapping* telah banyak digunakan dalam pendidikan seperti halnya dalam ide-ide, pelatihan dan pengembangan, pengorganisasian gagasan dan pemecahan masalah. Berdasarkan ini, kita mengetahui bahwa pemetaan pikiran memiliki efek positif pada pengajaran dan pembelajaran (Liu, 2014).

Media *mind mapping* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Silaban, 2013). Menurut Lukman, dkk, (2015) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media *mind mapping*. Menurut Apriyanto,dkk, (2014),peningkatan prestasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan media *mind mapping* dimana hasilnya pada kelas eksperimen (73,314 %) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (55,717 %).

Media *mind mapping* dan dipandu model *inquiry* tampaknya menjadi jawaban untuk pemahaman tujuan dan bermakna dari konsep-konsep sulit dalam kimia untuk meningkatkan prestasi siswa (Jack, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, materi konsep mol sangat baik apabila diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan media *mind mapping*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X SMA Pada Pokok Bahasan Konsep Mol "**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Aktifitas dalam pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kemampuan siswa dalam pemahaman konsep masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa media pada pokok bahasan konsep mol ?

2. Apakah aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa media *mind mapping* pada pokok bahasan konsep mol?
3. Apakah ada korelasi aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* pada pokok bahasan konsep mol?
4. Berapa persen efektifitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis mind mapping terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas serta untuk mengarahkan pembahasan pada suatu masalah, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan
2. Dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar kimia siswa SMA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *mind mapping*
3. Materi yang diajarkan konsep mol.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa media pada pokok bahasan konsep mol.
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa media *mind mapping* pada pokok bahasan konsep mol

3. Untuk mengetahui korelasi hasil belajar dengan aktifitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran *mind mapping* pada pokok bahasan konsep mol
4. Mengetahui persen efektifitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, bahan ajar dan media guna memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa.
2. Bagi siswa, meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa tentang materi ajar yang diberikan guru.
3. Bagi guru bidang studi lain, sebagai bahan rujukan yang dapat diterapkan pada bidang studi yang lain.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.

1.7 Defenisi Operasional

1. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing suatu rangakaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar ; (b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (c) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2010).

2. Mind mapping merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Mind mapping adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu tema, idea atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing – masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan – jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, Mind mapping merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana (Saleh, 2008).
3. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Pada umumnya hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi diukur oleh suatu penilaian.Seseorang dikatakan belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku belajar akan memebawa perubahan individu yang belajar.Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar (Dimyanti dan Mudijiono, 2006).
4. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai pada kegiatan psikis

THE Character Building UNIVERSITY